

Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo

Sri Uji Lestari, Ufi Saraswati, Abdul Muntholib

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Semarang-Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo, (2) implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus pada SMA N 1 Sukorejo. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dari sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan secara praktis dalam pembelajaran sejarah lokal di dalam kelas dengan materi sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo. (2) Penanaman nilai-nilai nasionalisme tidak terdapat di RPP dan silabus, namun evaluasi beberapa nilai nasionalisme secara tersirat terdapat di RPP. Dalam penerapannya siswa memahami adanya pengajaran nilai cinta tanah air dalam materi sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo dan mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: nilai, nasionalisme, pembelajaran sejarah

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to know the planting of nationalism values in the learning of the local history of the struggle of the people of Sukorejo, (2) the implementation of nationalism values in the learning of the local history of the struggle of the people of Sukorejo. This study uses a qualitative approach with the type of case study at SMA N 1 Sukorejo. The informants in this study were teachers and students from the school. In this study, data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Data validity checking techniques use source and technique triangulation techniques. Data analysis used is interactive analysis model. The results of the study show that (1) the planting of nationalism values is practiced practically in the learning of local history in the classroom with local historical material in the struggle of the people of Sukorejo. (2) The planting of nationalism values is not contained in the RPP and syllabus, but the evaluation of some nationalism values implicitly is contained in the RPP. In its application students understand the teaching of the value of patriotism in the local history material of the struggle of the people of Sukorejo and implement the values of nationalism in their daily lives.

Key words: value, nationalism, history learning

Korespondensi penulis

Email: sejarah@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Era disrupsi telah mengikis budaya yang Nasionalisme merupakan semangat, kesadaran, dan kesetiaan bahwa suatu bangsa itu adalah suatu keluarga dan atas dasar rasa sebagai suatu keluarga bangsa, dibentuklah negara (Aman, 2011:40). Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme adalah hal yang sangat mendasar sebab ia telah membimbing dan mengantar bangsa Indonesia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terlahir dari semangat nasionalisme.

Pentingnya nilai-nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia, tidak mengherankan jika nilai-nilai nasionalisme terus-menerus ditanamkan pada seluruh komponen bangsa. Nilai-nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan antara lain cinta tanah air, rela berkorban, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2011:141). Penanaman nilai-nilai nasionalisme diharapkan menjadi bekal masyarakat untuk tetap semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya.

Nilai-nilai nasionalisme di atas dapat ditumbuhkan melalui proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya melalui pelajaran sejarah. Menurut Soewarso (2000:13), sejarah dapat berfungsi sebagai dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa kita masa kini maupun masa yang akan datang.

Melalui pengajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan tentang proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri

bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Agung et al, 2013:56). Pembelajaran sejarah yang digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme tidak harus terpusat pada materi sejarah nasionalis tapi sejarah lokal pun dapat dikembangkan karena melalui sejarah lokal merupakan dasar bagi pengembangan jati diri pribadi, budaya, dan sosial peserta didik (Hasan, 2012:124). Menurut Doucl (1967) kelebihan khusus yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal yaitu kemampuan untuk membawa murid pada situasi yang lebih riil di lingkungannya, dengan kata lain seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata di sekitar sekolah (Widja, 1989:113).

Materi sejarah lokal yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai nasionalisme adalah materi revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan Indonesia pokok bahasan sejarah perjuangan rakyat Sukorejo. Sejarah perjuangan rakyat Sukorejo dalam perang memperjuangkan kemerdekaan tahun 1947. Sampai tanggal 5 September 1947, Sukorejo pernah menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kendal dalam pelarian sebelum akhirnya di bombardir Belanda dan penduduknya diungsikan ke Dusun Kenjuran, Desa Purwosari, di kaki Gunung Perahu. Sebetulnya pasukan RI bersama para pejuang bukannya kalah, melainkan mengalah mundur untuk menghindari korban di kalangan penduduk sipil. (Rochani, 2010:110).

Nilai-nilai nasionalisme telah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 Maret 2018, salah satu sekolah yang telah menanamkan sikap nasionalisme adalah SMA Negeri 1 Sukorejo. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di sekolah ini selain dari berbagai masalah yang telah di jelaskan di atas adalah lokasi yang

strategis dalam pemberian materi sejarah lokal pada siswa di SMA Negeri 1 Sukorejo. Melalui pembelajaran sejarah lokal pula nantinya peserta didik dapat mengembangkan sikap nasionalisme dengan mengambil contoh nyata yang terjadi di lingkungan mereka, sehingga hal ini dapat menjadikan pembelajaran sejarah lokal menjadi efektif dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo pada siswa kelas XI di SMA N 1 Sukorejo, mendeskripsikan implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo pada siswa kelas XI SMA N 1 Sukorejo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan, dokumen yang terdiri dari RPP dan buku mengenai perjuangan rakyat Sukorejo serta dokumentasi berupa foto untuk mengabadikan fenomena yang diamati, dan fenomena yang diamati yaitu kegiatan pembelajaran guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan metode dokumen. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terintegratif dan saling melengkapi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara, telepon genggam, dan *book note*.

Uji keabsahan data yang dilakukan dengan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara terhadap informan yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang dirumuskan. Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan

terhadap data yang sama dengan cara yang berbeda yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk mengklasifikasikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, yang tersaji dalam bentuk teks bersifat deskriptif. Analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dengan melihat makna hubungan-hubungan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo

Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Nilai nasionalisme merupakan nilai-nilai yang bersumber pada semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penanaman nilai-nilai nasionalisme berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah didasarkan pada kurikulum 2013. Dengan adanya penanaman nilai nasionalisme pada kurikulum inilah siswa akan lebih mudah memahami tujuan dari pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena dalam esensi materi yang disampaikan terkandung nilai-nilai karakter sikap nasionalisme di dalamnya.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat tercapai melalui pelaksanaan pembelajaran sejarah. Peristiwa perjuangan rakyat Sukorejo dalam mempertahankan kemerdekaan seperti cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, menghargai jasa para pahlawan, dan menerima kemajemukan dapat digali melalui proses pembelajaran sejarah sebelum dikembangkan.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mata pelajaran sejarah di kelas. Sedangkan implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal merupakan usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang ada di dalam perjuangan rakyat di sekitar lingkungan siswa dengan tujuan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat maupun kehidupan sehari-harinya. Bila dilihat pada prosesnya maka implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal meliputi tiga tahap kegiatan yakni, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, serta tahapan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan, guru membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sukorejo mengacu pada kurikulum 2013. Materi yang menjadi fokus dari penelitian adalah pokok bahasan perjuangan rakyat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Materi tersebut ada dalam KD 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia

dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan 4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. Kompetensi dasar yang diterapkan pada materi ini yakni KD 1.2 Menganalisa latar belakang terjadinya perlawanan daerah-daerah terhadap pihak Belanda dan KD 2.2 mengidentifikasi bentuk perlawanan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan dengan kekuatan senjata.

Penelitian berlangsung di empat kelas antara lain kelas XI IPA 3, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 yang diampu oleh Bapak Drs. Moh. Isnaini, kelas tersebut merupakan kelas dimana peneliti melakukan pengamatan dan observasi dalam upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada tanggal 30 April, 4, 7, dan 11 Mei.

a. Persiapan Pembelajaran di Kelas
Dalam penelitian yang dilakukan keempat kelas masuk pada materi perjuangan rakyat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Persiapan pembelajaran di kelas sebagai upaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal menurut Drs. Moh. Isnaini sesuai dengan prosedur yang semestinya. Namun, Drs. Moh. Isnaini juga memiliki persiapan khusus yaitu mempersiapkan catatan khusus materi pembelajaran sejarah lokal yang akan diajarkan yaitu mengenai sejarah perjuangan rakyat Sukorejo. Karena materi tersebut belum masuk ke dalam materi pembahasan yang ada di dalam buku paket ataupun LKS, materi tersebut masih baru bagi guru maupun siswa terkait

dengan materi yang masih baru namun guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut. Sebab materi tersebut sangat berkaitan dengan pokok bahasan yang sudah ada, hanya saja lingkup bahasan tersebut di perjuangan lingkungan tersebut.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran di Kelas

Kemudian dalam memulai pembelajaran di kelas, guru memberikan apersepsi yang berupa salam dan presensi bagi siswa yang tidak masuk untuk mengisi jurnal di dalam kelas. Hal ini terjadi di seluruh kelas yang penulis temui dalam observasi penelitian yakni kelas XI IPA 3, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Setelah itu penulis sebagai observer dipersilahkan oleh guru untuk memperkenalkan diri di depan kelas. Kemudian guru menjelaskan maksud dan tujuan.

Dalam penyampaian materi, guru memulai dengan melempar pertanyaan kepada peserta didik mengenai bentuk perjuangan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan dan contoh perjuangan rakyat yang siswa ketahui. Dari semua kelas yang penulis observasi siswa ada yang cukup bagus dan ada yang kurang bagus dalam memberikan respon dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang sudah tertera di dalam LKS ataupun buku paket yang dimiliki siswa. Kemudian dalam kelas yang diampu oleh Drs. Moh. Isnaini mencatat dan sambil menunggu guru menjelaskan kembali apa yang disampaikan agar siswa benar-benar paham. Setelah itu siswa diminta guru untuk menjelaskan temuan mengenai perlawanan pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Setelah itu guru menjelaskan secara menyeluruh mengenai strategi dan bentuk perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan

Indonesia. Setelah adanya penjelasan yang lebih, guru memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar siswa dalam materi perjuangan rakyat yang ada di Sukorejo dari perpindahan pemerintahan Kendal ke Sukorejo sampai mempertahankan wilayah Sukorejo dari serangan Pasukan Belanda.

Terkait materi pembelajaran, guru menjelaskan mengenai perjuangan rakyat secara umum terlebih dahulu yang terpaku pada rangkuman yang ada di LKS dan buku paket yang dimiliki siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa “ada yang tahu sejarah perjuangan rakyat yang ada di Sukorejo?”. Namun banyak siswa yang belum mengetahui atau masih bingung dengan pertanyaan tersebut. Ada yang anak yang tahu namun tidak secara spesifik atau khusus, seperti menjawab “Sukorejo pernah dijadikan markas pejuang terdahulu” ataupun “Sukorejo pernah digempur ataupun diserang oleh Belanda”.

Guru menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Selain ceramah, menampilkan gambar, guru juga memberikan siswa kesempatan untuk berpendapat terkait dengan perjuangan rakyat mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman Belanda. Para siswa juga cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Walaupun siswa tidak semua menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun pertanyaan yang dilontarkan guru dapat memancing siswa untuk berpendapat. Siswa juga mencatat setiap guru menjelaskan materi.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, ada beberapa yang penulis amati dari pembelajaran yang dilakukan guru selain metode pembelajaran yang telah dijelaskan di atas. Pertama, terkait dengan manajemen waktu yang disesuaikan dengan jadwal yaitu 2 jam pelajaran atau 90 menit. Penggunaan waktu di setiap kelas

memberikan porsi yang sama, yaitu 10 menit untuk membuka pelajaran, 75 menit untuk inti pembelajaran dan menit untuk penutup. Kedua, adalah penggunaan media. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Drs. Moh. Isnaini lebih kepada ceramah dan menuliskan rangkuman di papan tulis. Beliau mengungkapkan “menggunakan media ppt tidak pernah. Saya hanya menggunakan peralatan yang ada di dalam kelas karena keterbatasan kemampuan” (Wawancara pada tanggal 11 Juni 2018).

Ketiga, adalah cara guru memotivasi peserta didik dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan amanat yang akan disampaikan guru. Di sini guru memberikan motivasi kepada siswa bahwasanya nilai-nilai nasionalisme itu penting. Seperti yang dinyatakan oleh Drs. Moh. Isnaini, bahwa nilai nasionalisme sangat penting untuk diterapkan. Apalagi sekarang ini anak-anak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik. Nilai-nilai yang dapat kita pelajari dan tanamkan dari perjuangan rakyat tersebut pada siswa maupun diri sendiri antara lain rela berkorban, persatuan dan kesatuan, kerja sama antar siswa, bangsa menjadi bangsa Indonesia dan yang paling utama menurut saya semangat nasionalisme yang perlu dipertahankan.

Sebelum menutup pelajaran, guru mata pelajaran dengan siswa menyimpulkan bersama materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Drs. Moh. Isnaini, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu, selanjutnya guru memberi tahu materi apa yang akan disampaikan ataupun dibahas di pertemuan selanjutnya. Dan ditutup dengan salam.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal di sekolah juga tidak terlepas dari strategi yang digunakan guru itu sendiri. Strategi

ini digunakan untuk mempermudah proses penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal. Berikut adalah data hasil wawancara mengenai strategi penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah perjuangan rakyat Sukorejo. Drs. Moh. Isnaini mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran sejarah jelas dan mengarah pada pembentukan sejarah dimana guru selalu memberikan penguatan-penguatan, motivasi-motivasi yang mengingatkan pada peristiwa masa lalu. Karena sejarah adalah ilmu yang mempelajari tiga dimensi waktu yaitu kehidupan masa lalu masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan begitu siswa dapat melihat ke belakang dan lebih menghargai kehidupan di masa lampau serta masa sekarang dan masa yang akan datang.

Strategi penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah yang penulis wawancara yaitu dengan terjun langsung untuk melihat secara nyata bagaimana bentuk nilai nasionalisme dalam sejarah lokal yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Sukorejo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah perjuangan rakyat di Sukorejo akan lebih mudah diserap oleh siswa karena upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang ada di dalam perjuangan rakyat tersebut dapat memberikan siswa contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru sejarah di SMA Negeri 1 Sukorejo yang memberikan pembelajaran sejarah dengan disertai contoh riil mengenai sejarah lokal yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. Kemudian materi yang disajikan juga sesuai dengan tema pembelajaran yaitu Nasionalisme. Saat guru

mengajarkan materi perjuangan rakyat secara umum untuk dikaitkan dengan nilai nasionalisme yang ada di dalamnya sudah sesuai dengan materi pokok bahasan perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda. Dalam materi tersebut guru memberikan materi mengenai peristiwa yang terjadi di sekitarnya yaitu peristiwa perjuangan rakyat Sukorejo.

Strategi yang dilakukan guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Sukorejo selain dari wawancara dan pengamatan, peneliti juga didukung dengan silabus dan RPP masing-masing guru. Silabus dan RPP tersebut berisi tentang pembelajaran materi mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Melalui silabus dan RPP dijadikan sebagai pedoman guru dalam menyampaikan materi sejarah yang di-dalam-nya terdapat pembelajaran tentang nilai-nilai nasionalisme yang dikaitkan dengan sejarah lokal yang ada di masyarakat yaitu perjuangan rakyat di Sukorejo, akan tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa guru tidak sepenuhnya sesuai dengan isi silabus dan RPP tersebut. ketika di dalam kelas, guru mengembangkan sendiri materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah, sesuai dengan situasi kondisi dan kebutuhan siswa di dalam kelas. sebagai contoh, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru yang mengampu mata pelajaran sejarah Drs. Moh. Isnaini, dimana guru tetap menggunakan RPP dalam pembelajaran sejarah, namun dalam RPP tidak terdapat materi tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal sehingga yang dilakukan gurur tersebut mengembangkan sendiri pembelajaran yang

berkaitan dengan sejarah lokal dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat di dalam sejarah lokal tersebut kepada siswa. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran yang dilakukan Drs. Moh. Isnaini penanaman nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam pembelajaran sejarah lokal di dalam kelas dengan menulis dan menerangkan namun secara detail dan menyeluruh.

Pada dasarnya dalam sejarah Nasional Indonesia sudah terekam peristiwa-peristiwa perjuangan rakyat yang ada di daerah yang turut dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan hanya saja porsi kajian mereka dalam konteks ini cukup kecil. Oleh karena itu, akan lebih baik jika peristiwa mengenai perjuangan rakyat yang ada di daerah dikaji dalam sejarah lokal dan disampaikan melalui pembelajaran sejarah sebagai upaya untuk mendekatkan pelajaran sejarah dengan lingkungan siswa. Melalui kurikulum 2013, guru dapat melakukan improvisasi pembelajaran termasuk dalam pembelajaran sejarah. Sehingga upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang ada di dalam sejarah lokal dapat tercapai melalui pelaksanaan pembelajaran sejarah. Peristiwa perjuangan rakyat Sukorejo dalam mempertahankan kemerdekaan mengandung nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, menghargai jasa para pahlawan, dan menerima kemajemukan dapat digali melalui proses pembelajaran sejarah sebelum dikembangkan.

Jika guru menyampaikan materi dan mampu memberikan contoh yang ada di lingkungan masyarakat maka siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru dan siswa memiliki gambaran terkait materi yang disampaikan. Nilai-nilai nasionalisme yang disampaikan oleh

guru melalui contoh riil yang ada di dalam sejarah lokal dalam lingkungan siswa, yakni perjuangan rakyat Sukorejo. Perjuangan rakyat Sukorejo sebenarnya seperti perjuangan rakyat pada umumnya, namun yang membedakan terletak pada daerah perjuangan tersebut dan tokoh-tokoh yang turut andil dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Jika berbicara mengenai perjuangan rakyat maka tidak hanya dibicarakan ataupun dijelaskan secara lisan, namun perjuangan rakyat yang berkaitan dalam nilai karakter yaitu nasionalisme inilah yang dapat dijadikan oleh siswa sebagai sumber belajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah di SMA Negeri 1 Sukorejo mengenai relevansi materi yang diambil dengan pembelajaran sejarah, Drs. Moh. Isnaini selaku guru sejarah SMA N 1 Sukorejo menyatakan bahwa materi tersebut berkaitan. Karena dengan mengerti sejarah berarti kita mengerti seberapa dalam pengorbanan orang terdahulu dalam memperjuangkan bangsanya. Nilai-nilai tersebut harus diterapkan kepada siswa agar anak-anak muncul atau timbul kesadaran nasionalismenya. Misalnya ketika ada permasalahan perbedaan pendapat antara mereka itu dapat dijadikan kesempatan untuk guru dalam memfasilitasi siswanya bertukar pendapat. Sehingga mereka akan lebih terbuka dan bertambah mengenai wawasannya. Hal itu juga termasuk dalam sikap nasionalisme mengenai persatuan dan kesatuan serta menghargai pendapat orang lain.

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus Sejarah Wajib kelas XI. Materi yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan

rakyat Sukorejo adalah perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan belanda. Drs. Moh. Isnaini selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Sukorejo menjelaskan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia dilengkapi dengan kurikulum di sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing siswa. Dan saat pemberian materi diharapkan guru dapat memberikan contoh nyata yang dapat membangkitkan kesadaran sejarah bagi siswa. Kondisi siswa di dalam kelas juga berpengaruh kepada pemilihan media dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penanaman nilai nasionalisme tidak terlepas dari kendala-kendala yang bisa berasal dari mana saja contohnya kendala dalam sumber belajar yang ada maupun dalam perencanaan pembelajaran yang tidak direncanakan oleh guru karena materi perjuangan rakyat yang ada di Sukorejo termasuk dalam sejarah lokal yang dimana tidak direncanakan penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo secara khusus kepada siswa. Meskipun tidak dituliskan dalam perangkat pembelajaran, namun guru membuat RPP sesuai dengan apa yang ada di dalam buku guru dan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan oleh guru sudah disesuaikan berdasarkan materi yang ada di buku siswa yang disesuaikan dengan contoh-contoh peristiwa perjuangan rakyat di daerah. Selain itu, penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh guru tidak menjadi bagian dari program sekolah, guru hanya memberi contoh peristiwa sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo yang di-dalam-nya mengandung nilai nasionalisme yang dapat diambil pelajaran

oleh siswa. Guru memiliki peran sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui materi yang diajarkan di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan KI dan KD, sehingga guru dalam pembuatan perencanaan mengikuti KI dan KD tersebut dan dalam perencanaan mulai dari model, materi, media dan lain sebagainya guru tidak mengalami kendala. Namun guru mengalami kendala dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme yang ada di dalam sejarah lokal seperti tidak adanya waktu khusus untuk memperdalam nilai nasionalisme yang ada di dalam perjuangan rakyat Sukorejo.

Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Perjuangan Rakyat Sukorejo dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo

Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam perjuangan rakyat Sukorejo dimana perjuangan rakyat merupakan salah satu contoh nyata yang ada di sekitar lingkungan siswa, dapat membantu siswa dalam membangkitkan kesadaran sejarahnya serta siswa dapat terhindar dari ketidaktahuan mengenai nilai-nilai sejarah yang ada di sekitarnya. Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah lokal pada materi pokok perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan sangat penting karena dengan adanya penanaman nilai-nilai nasionalisme terutama perjuangan rakyat Sukorejo dapat membuat siswa bangga pada semangat para pejuang terdahulu dalam mengorbankan hidup mereka untuk kemerdekaan dalam artian mereka rela berkorban demi bangsanya. Sehingga siswa dapat pula membangun semangat dalam melanjutkan perjuangan dari pahlawan terdahulu dengan menyesuaikan perjuangan yang sesuai dengan masa kini.

Pentingnya penanaman nilai nasionalisme pada siswa sebagai dasar dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencintai bangsanya sendiri yaitu bangsa Indonesia. Semangat nasionalisme dari seorang pahlawan bisa kita lihat dari bagaimana cara mereka dalam memperjuangkan negara Indonesia untuk merebutkan kemerdekaannya. Semangat nasionalisme seorang pahlawan harus diwariskan kepada generasi penerusnya terutama para pelajar agar tetap mampu mempertahankan kemerdekaan Indonesia sampai kapan pun.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa masih paham dan mengetahui mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam nasionalisme dan sebagian besar sudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hariannya mereka saat di sekolah, misalnya saling tolong menolong, menghargai sesama, berteman dengan siapa saja dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara siswa juga dilatih untuk memiliki sikap selalu mencintai dan menghargai bangsanya sendiri dan melaksanakan segala kegiatan di sekolah yang mendukung agar bangsa Indonesia tetap menjadi negara yang merdeka, diantaranya melaksanakan upacara rutin setiap hari Senin dan hari besar nasional, menyanyikan lagu Indonesia Raya pada saat upacara dan sebelum proses pembelajaran dimulai setiap pagi, menghormati bendera Merah Putih setiap upacara dan sebelum proses pembelajaran dimulai setiap pagi, mewajibkan siswa untuk memilih ekstra kurikuler.

Pada proses pembelajaran sejarah lokal dalam materi perjuangan rakyat Sukorejo, guru mengharapkan kemunculan nilai-nilai nasionalisme sebagai dasar untuk membangun karakter masing-masing siswa. Pada materi pokok tentang perjuangan rakyat dalam memperjuangkan kemerdekaan, guru menerapkan nilai-

nilai nasionalisme, terutama perjuangan rakyat Sukorejo kepada siswa. Nilai-nilai yang diterapkan dan diharapkan akan muncul dari diri siswa diantaranya rela berkorban, persatuan dan kesatuan, harga menghargai, kerja sama serta bangga menjadi bangsa Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh teori dari Aman (2011:141) dalam bukunya yang mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo pada siswa kelas xi di SMA Negeri 1 Sukorejo sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa yang telah di wawancara dapat menyebutkan contoh nyata penerapan nilai-nilai nasionalisme yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuat tugas, mengikuti upacara dengan *khitmad*, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, tidak buang sampah sembarangan, menghargai sesama teman, tidak pilih-pilih dalam berteman, serta masih banyak lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo sudah terlaksana dengan baik. Setelah guru mengetahui perjuangan rakyat Sukorejo didukung dengan buku yang relevan dalam hal perjuangan tersebut, maka guru dapat mengaitkan dan menerapkannya kepada siswa sehingga akan

tertanam nilai karakter pada siswa. Di harapkan dengan adanya contoh nyata yang dikaitkan dan diterapkan guru dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang tertuang dalam KD 3.10 dan dengan perencanaan yang sudah disesuaikan dalam upaya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, siswa mampu untuk lebih dapat memahami materi tersebut dan lebih bersemangat lagi dalam mempelajari sejarah. serta dengan adanya penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah lokal perjuangan rakyat Sukorejo mampu membangkitkan kesadaran sejarah nasional serta menghindarkan siswa tidak tahu atau tidak mengenal nilai nasionalisme yang ada dalam sejarah yang ada di sekitarnya. Dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme yang sudah dijelaskan di atas, muncul beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain: kurangnya alokasi waktu pelajaran untuk lebih memperdalam, sumber media belum lengkap contohnya buku-buku yang dapat menunjang pembelajaran sejarah masih kurang dan sumber belajar tersebut masih terpaku hanya dari LKS, buku paket yang masih terbatas serta tambahan materi yang disampaikan oleh guru serta dalam program sekolah untuk pelajaran tidak ada program khusus untuk memperdalam sejarah lokal dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Pemahaman nilai-nilai nasionalisme perjuangan rakyat Sukorejo yang diberikan guru kepada siswa tidak mengalami kesulitan, karena implementasi penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh siswa merupakan nilai-nilai yang telah mereka pahami sebelumnya dan yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nilai cinta tanah air, rela berkorban serta mengutamakan kepentingan umum yang dilakukan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun

di lingkungan masyarakat. Perilaku nilai-nilai nasionalisme perjuangan rakyat Sukorejo yang sudah terlaksana yang telah disesuaikan dengan masa kini antara lain saling tolong menolong, menghargai sesama, berteman dengan siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad, Tsabit Azinar dkk. 2014 'Kendala-kendala Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial Di SMA Negeri Kota Semarang'. Dalam *Paramita*. No. 2. Hlm. 266-276.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasan, S.H. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu Dalam Ide Dan Pembelajaran*. Bandung: Salamina Press.
- Oguzhan, Karadeniz. 2015 'Teaching local history using social studies models for Turkish middle school students'. Dalam *Educational Research and Reviews*. No. 8. Hlm. 1284-1292.
- Rochani, Ahmad Hamam. 2010. *Perang Kemerdekaan 1945: Sejarah Perjuangan Rakyat Kendal*. Kendal: CV. Grafika Citra Mandiri.
- Romadi dan Ganda Febri Kurniawan. 2017 'Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa'. Dalam *Sejarah dan Budaya*. No. 1. Hlm. 79-94.
- Saraswati, Ufi. 2011 'The Significance and Purpose of Ancient Manuscript for The Nation's Culture and Character Development Through The History Teaching'. Dalam *International Journal of History Education*. No. 1. Hlm. 97-116.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk. 2013 'Pengembangan Model Internasiasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clasification Technique'. Dalam *Paramita*. No. 2. Hlm. 208-219.
- Tefi, Maria Florentina. 2018 'Vizualitation of Relics in Flores of Local Historical Learning'. Dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. No. 4. Hlm. 389-393.
- Utomo, Cahyo Budi. 2010 'Implementasi TQM Berorientasi Hard Skill dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kota Semarang'. Dalam *Paramita*. No.1. Hlm. 72-81.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.